

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 - 2018

**¹SINTA USWATUN HASANAH, ²IBROHIM, ³DINA KHAIRUNA SIREGAR
UNIVERSITAS BINA BANGSA**

¹sintauswah94@gmail.com, ²ibrohim@binabangsa.ac.id, ³dinak_siregar@yahoo.co.id

ABSTRACT

Manufacturing industry is one of the mainstay sector in Indonesia. However, in recent years the performance of Indonesia manufacturing sector is experiencing slowdown. Implementation of Corporate Social Responsibility disclosure, managerial ownership and institutional ownership will maintain the existence of the manufacturing company as it will impact the company's productivity so that it will impact the company's performance. This research was conducted to determine the influence of Corporate Social Responsibility disclosure, managerial ownership and institutional ownership towards Return On Assets. This research uses a quantitative approach. This research sample amounted to 185 consisting of 37 companies. Statistical testing using multiple linear regression analyses with a significance rate of 5%. The results of the T Corporate Social Responsibility test show that T counts 4.444 > T table 1.97316 so that hypotheses 1 is acceptable. Unlike the managerial holdings that show the value of the Count T-1569 < t table 1.97316 and its institutional ownership with T count-1.302 < t table 1.97316 so that hypotheses 2 and 3 are rejected. The F test results indicate that the F count 8.335 > F table 2.65 so that the 4 hypothesis was received.

Keywords : Corporate Social Responsibility (CSR), Managerial Ownership, Institutional Ownership, Return On Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan sektor andalan dalam perekonomian Indonesia. Namun, kinerja sektor manufaktur Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami perlambatan. Badan Pusat Statistik dalam Grace Olivia (2019) mencatat, pada tahun 2017, pertumbuhan industri manufaktur hanya 4,27%, dibawah kinerja ekonomi Indonesia 5,07%. Data terakhir BPS per akhir kuartal-III 2018 menunjukkan pertumbuhan industri manufaktur hanya 4,33%, saat pertumbuhan PDB mencapai 5,17%.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja industri manufaktur membutuhkan perhatian lebih lanjut. Penurunan kinerja sektor ini perlu diwaspadai karena bisa jadi merupakan indikasi runtuhnya masa kejayaan manufaktur di Indonesia. Diperlukan suatu upaya untuk mendorong keberlangsungan hidup perusahaan manufaktur agar dapat tetap mempertahankan eksistensinya sebagai sektor andalan.

Hal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Konsep CSR memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan berbagai sumbangsih yang telah dilakukan perusahaan dari berbagai aspek. Dari sisi sosial, reputasi dan *brand image* akan meningkat dan dari sisi lingkungan, perusahaan akan mampu melebarkan akses sumberdaya. Keberlanjutannya kemudian akan mendorong kemajuan perusahaan sehingga memiliki kekuatan untuk bertahan dalam industri.

Selain *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional juga berperan penting. Adanya kepemilikan manajerial akan menyejajarkan kepentingan antara pihak perusahaan dan pihak manajemen. Adapun kepemilikan institusional berperan sebagai pengawas eksternal yang dapat meminimalisir konflik antara investor dengan manajer.

Dengan demikian, baik CSR, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki peran khusus dalam meningkatkan nilai perusahaan. CSR berperan sebagai pendorong peningkatan reputasi dan *brand image*. Kepemilikan manajerial berperan penting dalam mengolah berbagai keputusan untuk menciptakan keputusan terbaik bagi perusahaan. Kepemilikan institusional berperan sebagai pengawas eksternal perusahaan agar manajer berdisiplin dalam mengelola perusahaan. Implementasi dari tiga aspek tersebut akan mampu meningkatkan produktivitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian telah melihat praktik pengaruh CSR terhadap *Return on Assets*, salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan. Dalam penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan, didapatkan CSR *disclosure* berpengaruh terhadap ROA (Desak Putu Suciwati, dkk, 2016). Hasil yang sama juga didapatkan dalam penelitian Guntino (2016). Perbedaan hasil diungkapkan oleh Sakti & Pudjilaksono (2017) dengan sampel perusahaan pertambangan, yang mana penelitian ini menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA & ROE.

Penelitian-penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional juga telah dilakukan di tahun-tahun sebelumnya. Beberapa diantaranya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ROA, misalnya penelitian Saifi (2019) yang berjudul Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil sebaliknya ditemukan pada penelitian Wiranata & Nugrahanti (2013) yang menunjukkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Assets* baik secara parsial maupun secara simultan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (X1) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 2014-2018?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial (X2) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 2014-2018?
3. Apakah Kepemilikan Institusional (X3) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 2014-2018?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), dan Kepemilikan Institusional (X3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (Y) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 2014-2018?

LANDASAN TEORI

Pengertian *Return On Assets*

Salah satu macam rasio keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi (Houston, 2004). Dalam rasio profitabilitas, rasio yang paling menonjol adalah *Return On Assets* (ROA) yang merupakan rasio laba bersih terhadap total asset (Syahirul Alim, 2014). ROA (*Return On Asset*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2015).

Rumus untuk mencari ROA dalam Lyla Rahma Adyani (2011) adalah :

$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
--

Pengertian Corporate Social Responsibility

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas (Budi Untung, 2014).

Hamdani Arifulsyah (2016) mengungkapkan bahwa CSR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan (Melanie Sugiarto, 2011).

Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan manajerial yaitu :

$$MNGR = \frac{\text{Saham (manajer \& direksi)}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Pengertian Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional (eksternal), seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi dan lembaga lain (Dea Imanta & Rutji Satwiko, 2011).

Jensen & Mecklig dalam Astri Aprianingsih (2016) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dianggap dapat memonitor kinerja manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi juga akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intens sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik oleh manajer, kepentingan pribadinya.

Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan institusional yaitu :

$$INST = \frac{\text{Saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Return On Assets (ROA)

Pelaksanaan tanggung jawab social perusahaan dapat dikemas untuk mengupayakan citra positif atau alat promosi perusahaan yang sangat efektif. Lebih jauh dari sekadar promosi, meskipun hal ini bukan merupakan tujuan, tampak bahwa keunggulan bersaing bisa didapatkan dengan memadukan berbagai pertimbangan sosial dan lingkungan dalam strategi bisnis.

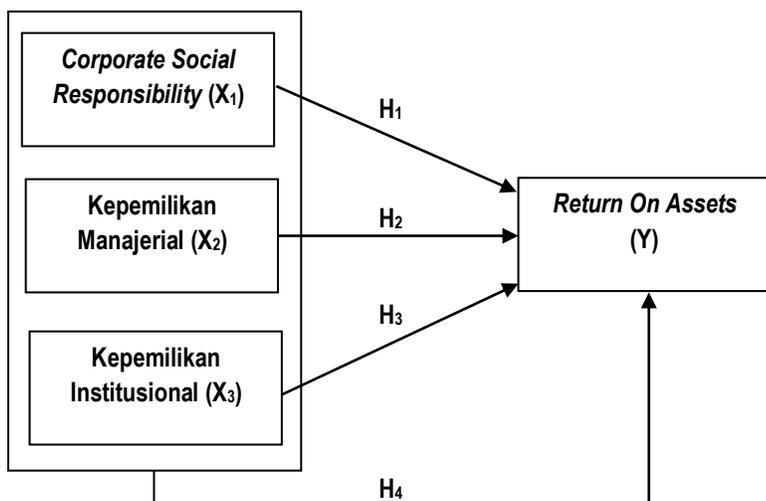
Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Return On Assets (ROA)

Kepemilikan manajerial yang efektif akan menjadi mekanisme dalam mengatasi konflik keagenan berkaitan dengan adanya kepentingan manajemen untuk mengelola perusahaan secara efisien guna meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan harga pasar saham akan memberikan keuntungan capital gain bagi manajer, sehingga manajer mendapatkan dua sumber pendapatan sekaligus yaitu gaji/bonus dari hasil pengelolaan perusahaan dan capital gain dari selisih penjualan dengan pembelian (Edy Susanto, 2016).

Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Assets (ROA)

Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Perubahan perilaku institusional ownersip dari pasif menjadi aktif dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial sehingga manajer akan bertindak hati-hati dalam menjalankan aktivitas perusahaan hal ini berarti bahwa manajer dituntut untuk selalu menunjukkan kinerja yang baik kepada para pemegang saham (Arum Ardiningsih & Komala Ardiyani, 2010)

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H₁: Diduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Assets*
- H₂: Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Return On Assets*
- H₃: Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Return On Assets*
- H₄: Diduga *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Return On Assets*

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per juni 2019 yang terdiri dari 70 perusahaan.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak melainkan dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel dipilih dengan kriteria :

- Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan *annual report* berturut-turut pada 2014-2018.
- Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengungkapkan *Corporate social responsibility* dalam annual reportnya atau menerbitkan *sustainability report* berturut-turut selama 2014-2018.

Maka berdasarkan metode *purposive sampling*, didapati sampel penelitian sebanyak 185 yang terdiri dari 37 perusahaan dalam periode 2014-2018 (5 tahun).

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini pertama-tama menghitung nilai D statistik yang kemudian dibandingkan dengan D_{tabel} . Jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ maka data dikatakan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji untuk variabel bebas, dimana korelasi antar variabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas di mana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh satu variabel saja. Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF ≤ 10 , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas. VIF ditaksir dengan menggunakan formula $1/(1-R^2)$. Unsur $(1-R^2)$ disebut dengan *Collinierity Tolerance* yang berarti bahwa jika *Collinierity Tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* (Dyah Nirmala Arum Janie, 2012).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot & Uji uji *glejser*.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. Model Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i \dots (5)$$

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam regresi. Perbedaan antara data aktual Y dengan rata-ratanya merupakan variasi total. Variasi total ini disebabkan oleh dua hal faktor yaitu variasi karena regresi dan variasi karena residual. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2 / (n-k)}{\sum (y_i - \bar{y})^2 / (n-1)}$$

Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Xi) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y) (V Wiratna Sujarweni , 2015). Ada dua hipotesis yang diajukan oleh setiap peneliti yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol dianggap benar sampai kemudian bisa dibuktikan salah berdasarkan data sampel yang ada. Sementara itu hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol.

Uji F

Uji kelayakan model (uji F) adalah uji untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara serempak mempengaruhi variabel dependen. Nilai F hitung dicari dengan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)} \sim F_{[k-1], [n-k]}$$

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$).

Dan derajat kebebasan dengan rumusnya :

$df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$, dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada $\alpha = 5\%$
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 5\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari distribusi normal atau tidak. pengujian dilakukan menggunakan SPSS V. 23 dengan menggunakan uji Kolmogorov sminov.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09135653
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.034
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji Komogorov Smirnov menunjukkan nilai asymp sig. (2- tailed) sebesar 0.200 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tida adanya multikolinearitas. Untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas digunakan SPSS V.23 dengan ketentuan nilai tolerane > 0.10 atau nilai VIF< 10. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	.959	1.043
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.585	1.711
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.599	1.670

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai tolerance CSR 0.959 > 0.10, Kepemilikan Manajerial 0.585 > 0.10, dan Kepemilikan Institusional 0.599 > 0.10 masing-masing lebih dari 0.10. Nilai VIF CSR adalah 1.043 < 10, Kepemilikan Manajerial 1.711 < 10, dan Kepemilikan institusional 1.670 < 10 masing-masing kurang dari 10. Dengan demikian penelitian ini memenuhi nilai tolerance lebih dari 0.10 dan VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas sehingga model regresi layak dipakai.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak digunakan SPSS dengan uji Durbin Watson, kriterianya adalah jika $d_u < d_w < 4 - d_u$ artinya diindikasikan tidak ada autokorelasi. Berikut adalah hasil perhitungan uji autokorelasi berdasarkan SPSS 23 :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.164 ^a	.027	.011	.078686	2.047
a. Predictors: (Constant), KEP. INS, CSR, KEP. MAN					
b. Dependent Variable: ROA					

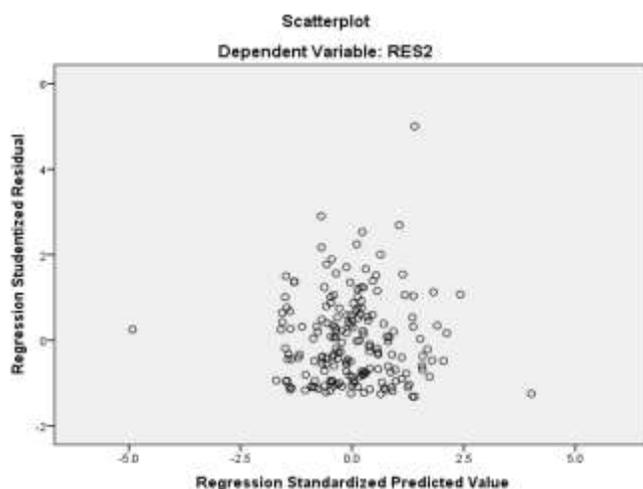
Keterangan :

- DW = 2.047
- DL = 1.726
- DU = 1.792
- 4- DL = 4- 1.726 = 2.274
- 4- DU = 4 - 1.792 = 2.208

Nilai Durbin Watson Hitung adalah 2.047 dimana nilai tersebut lebih dari nilai DL 1.726 pada K= 3 dan n= 185 sebesar 1.726, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji yang dilakukan adalah gambar scatterplot dan uji *glejser*. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji yang dilakukan adalah gambar scatterplot dan uji *glejser*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan SPSS 23 :



Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.941	.000
	CSR	1.159	.248
	KEP. MAN	-1.135	.258
	KEP. INS	-.936	.351

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.16 menunjukkan nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, menggunakan lebih dari satu variabel yang mempengaruhi variabel independen untuk menaksir variabel independen agar taksiran menjadi lebih akurat.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.916	.164	
	CSR	.374	.084	.316
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-.073	.046	-.143
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.045	.035	-.117

Berdasarkan tabel tersebut, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda berikut :

$$Y = (0,916 + 0,374X_1 - 0,073X_2 - 0,045X_3)$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta = 0,916
Nilai tersebut mengindikasikan bahwa CSR, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan institusional bernilai konstan, maka akan menaikkan ROA sebesar 0,916
2. Koefisien $X_1 = 0,374$
Pengaruh variabel CSR terhadap ROA adalah positif sehingga kenaikan dari CSR akan diikuti oleh kenaikan ROA. Nilai pendugaan besaran regresi sebesar 0,374 menunjukkan besaran pengaruh CSR terhadap ROA.
3. Koefisien $X_2 = -0,073$
Pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial terhadap ROA adalah negatif sehingga kenaikan dari Kepemilikan Manajerial akan diikuti oleh penurunan ROA. Nilai pendugaan besaran regresi sebesar -0,073 menunjukkan besaran pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA.
4. Koefisien $X_3 = -0,045$
Pengaruh variabel Kepemilikan Institusional terhadap ROA adalah negatif sehingga kenaikan dari Kepemilikan Institusional akan diikuti oleh penurunan ROA. Nilai pendugaan besaran regresi sebesar -0,045 menunjukkan besaran pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROA.

Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Semakin besar nilai R², maka semakin besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi berdasarkan SPSS 23 :

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 a	.121	.107	.092111

Berdasarkan Hasil analisis pada tabel tersebut, diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,107 atau 10,7%. Dengan demikian menunjukkan bahwa CSR, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional mampu menerangkan ROA sebesar 10,7% dan sisanya 89,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.601	.000
	CSR	4.444	.000
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-1.569	.118
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-1.302	.195

Maka berdasarkan tabel 7, diketahui :

1. Hasil pengujian untuk hipotesis pertama diperoleh nilai t hitung 4,444 > t tabel 1,97316 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif CSR terhadap ROA.
2. Hasil pengujian untuk hipotesis kedua diperoleh nilai t hitung -1,569 < t tabel 1,97316 dengan nilai signifikansi 0,118 > 0,05, maka H₀ diterima dan H₂ ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ROA.
3. Hasil pengujian untuk hipotesis ketiga diperoleh nilai t hitung -1,302 < t tabel 1,97316 dengan nilai signifikansi 0,195, maka H₀ diterima dan H₃ ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROA.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.212	3	.071	8.335	.000 ^b
	Residual	1.536	181	.008		
	Total	1.748	184			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, CSR, KEPEMILIKAN MANAJERIAL						

Berdasarkan tabel tersebut, hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai f hitung 8,335 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain $X_1, X_2,$ dan X_3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y. Nilai F hitung $8,335 > F$ tabel 2,65 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_4 diterima, H_0 ditolak. Artinya CSR, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Return On Assets (ROA)

Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki t hitung sebesar 4,444 pada tingkat signifikansi 0,000. Keputusan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai t hitung. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh t hitung sebesar $4,444 > t$ tabel 1,97316; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi “Ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X_1) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018”, diterima.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Desak Putu Suciwati, Desak Putu Arie Pradnyan & Cening Ardina (2016) yang menyatakan bahwa CSR *disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Artinya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan meningkatkan pengembalian aset begitupun sebaliknya. Aset inilah yang kemudian menjadi modal investasi strategis yang akan mendatangkan keuntungan ekonomi dalam jangka panjang bagi perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rilla Gantino (2014) yang menghasilkan kesimpulan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, juga penelitian I Wayan Hendra Karjaya & Eka Ardhani Sisdyani (2014) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif pada kinerja keuangan ROA.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Return On Assets (ROA)

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki t hitung sebesar -1,569 pada tingkat signifikansi 0,118. Keputusan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai t hitung. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh t hitung sebesar $-1,569 < t$ tabel 1,97316; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H2) yang berbunyi “Ada pengaruh Kepemilikan Manajerial (X_2) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.”, ditolak.

Artinya tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan kepemilikan manajerial yang kecil pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Akibatnya kepemilikan manajerial yang ada tidak efektif dalam mengatasi konflik keagenan yang berimbas pada kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Assets (ROA)

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki t hitung sebesar $-1,302$ pada tingkat signifikansi $0,195$. Keputusan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai t hitung. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh t hitung sebesar $-1,302 < t_{tabel}$ $1,97316$; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H_3) yang berbunyi “ Ada pengaruh Kepemilikan Institusional (X_3) secara parsial terhadap Return On Assets (ROA) (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018”, ditolak.

Hal ini dapat terjadi karena perilaku *institutional ownership* yang pasif. Sehingga adanya kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi kinerja manajemen. Akibatnya, tidak terjadi peningkatan akuntabilitas manajerial yang berimbas pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardhani Sisdyani (2014) yang menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Assets (ROA)

Keputusan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai F hitung. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai f hitung $8,335$ dengan nilai signifikansi $0,000$. Maka didapatkan Nilai F hitung $8,335 > F_{tabel}$ $2,65$ sehingga hipotesis (H_4) yang berbunyi “Ada pengaruh Corporate social responsibility (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2) dan Kepemilikan Institusional (X_3) secara simultan terhadap Return On Assets (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018” diterima.

Artinya, penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Return On Assets perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penerapan Corporate Social Responsibility, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional akan mampu meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga pengembalian aset akan meningkat. Aset inilah yang kemudian menjadi modal investasi perusahaan di tahun-tahun mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Return On Assets perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini dikarenakan hasil uji t (parsial) menunjukkan t hitung sebesar $4,444$ sedangkan t_{tabel} $1,97316$. Hasil ini memperlihatkan bahwa t_{hitung} $4,444 > t_{tabel}$ $1,97316$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Return On Assets perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini dikarenakan hasil uji t (parsial) menunjukkan t hitung sebesar -1569 sedangkan t_{tabel} $1,97316$. Hasil ini memperlihatkan bahwa t_{hitung} $-1569 < t_{tabel}$ $1,97316$ sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Return On Assets perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini dikarenakan hasil uji t (parsial) menunjukkan t hitung sebesar $-1,302$ sedangkan t_{tabel} $1,97316$. Hasil ini memperlihatkan bahwa t_{hitung} $-1,302 < t_{tabel}$ $1,97316$ sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak.
4. Corporate social responsibility (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2) dan Kepemilikan Institusional (X_3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Return On Assets (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini dikarenakan hasil uji F (simultan) menunjukkan F hitung $8,335$ sedangkan F_{tabel} $2,65$. Hasil ini memperlihatkan bahwa F_{hitung} $8,335 > F_{tabel}$ $2,65$ sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang bisa diberikan adalah sebagai berikut :

Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah dan atau mengganti variabel independen dalam penelitian ini dengan variabel lain, seperti kepemilikan publik atau rasio keuangan lainnya yang dianggap dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga diharapkan lebih dalam membahas ketidaksesuaian pengungkapan CSR dengan penilaian CSRI. Selain itu, peneliti selanjutnya lebih baik membahas lebih jauh perihal persentase kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang tidak proporsional pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Perhatian investor terhadap hasil penelitian ini, diantaranya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Assets* serta pentingnya menjadi investor yang aktif, diharapkan dapat menjadi acuan investor dalam berinvestasi.

Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan bagi perusahaan-perusahaan yang belum tertarik dalam praktik *Corporate Social Responsibility*. Karena hasil penelitian menunjukkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Assets*, salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005 – September 2010). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Alim, Syahirul. 2014. *Analisis Pengaruh Inflasi & BI Rate Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Modernisasi Volume 10 Nomor 3 Oktober 2014.
- Aprianingsih, Astri. 2016. *Pengaruh Penerapan GCG, Struktur Kepemilikan & Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Profita Edisi 4 Tahun 2016.
- Ardiningsih, Arum & Komala Ardiyani. 2010. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Pena Vol. 19 No. 2, September 2010.
- Arifulsyah, Hamdani2016. *Pengaruh Proporsi Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Dengan CSR Disclosure Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 9, November 2016, 58-67.
- Janie, Dyah Nirmala. 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Olivia, Grace. 2019. "Berada dibawah PDB sejak 2011, kinerja industri manufaktur kian melambat. kontan.co.id (12 Mei 2019).
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta.
- Susanto, Edy. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan*.Jurnal STIE Semarang Vo. 8 No. 3 Edisi Oktober 2016.
- Untung, Budi. 2014. *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Off set.